

Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

**Jessya Iyud Leyla Novita Sari¹, Wahyu Tri Ningsih², Wahyu Triana Nugraheni³,
Teresia Ratna P⁴**

1,2,3,4 Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: jessyaleyla8@gmail.com

Abstrak

Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit jaringan keras pada gigi, yaitu email (lapisan terluar), dentin (jaringan yang berada dibagian bawah email), sementum (jaringan ikat keras). Kebersihan gigi anak - anak lebih buruk dibanding orang dewasa. Karena tingkat kesadaran memelihara kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor dominan penyebab terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Desain yang digunakan dalam penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh siswa Sekolah Dasar kelas 4,5,6 di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban sebanyak 79 orang Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik sampling menggunakan total Sampling. Variabel independen faktor dominan penyebab terjadinya karies gigi meliputi karakter gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, oral hygiene (sikat gigi) dan variabel dependen kejadian karies gigi. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya (84%) siswa mengalami karies gigi, sebagian besar (65%) karakter gigi siswa memiliki posisi yang tidak teratur, sebagian besar siswa sering mengkonsumsi makanan kariogenik (52%), dan hampir seluruhnya (86%) cara sikat gigi anak sekolah masih kurang baik. Dari beberapa faktor tersebut tidak ada yang paling mendominasi, namun seluruh faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam kejadian karies gigi. Karies gigi tidak hanya disebabkan oleh karakter gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, cara sikat gigi melainkan bisa disebabkan faktor lain. Perlu juga adanya pengawasan dari orang tua mengenai cara sikat gigi dan pola konsumsi makanan kariogenik agar tidak terlalu sering mengkonsumsi

Kata kunci: *Karakter Gigi, Pola Konsumsi Makanan Kariogenik, Cara Sikat Gigi, Karies Gigi*

Abstract

Dental caries or cavities is a disease of the hard tissue of the teeth, namely email (outer layer), dentine (tissue at the bottom of the email), cementum (hard connective tissue). Children's dental hygiene is worse than adults. Because the level of awareness of maintaining dental and oral health is still relatively low. The purpose of this study was to analyze the dominant factors causing dental caries in school-age children at SDN Sumberagung 01, Plumpang District, Tuban Regency. The design used in this study is correlation analysis with a cross sectional approach. The population of all elementary school students in grades 4,5,6 at SDN Sumberagung 01, Plumpang District, Tuban Regency is 79 people for the 2022/2023 school year. The sampling technique uses Total Sampling. The independent variables of the dominant factors causing dental caries include dental character, cariogenic food consumption patterns, oral hygiene (toothbrushing) and the dependent variable the incidence of dental caries. The instruments used were questionnaires and observation sheets. Data analysis used logistic regression test. The results showed that almost all (84%) students had dental caries, most

(65%) the character of the students' teeth had an irregular position, most students often consumed cariogenic foods (52%), and almost all (86%) brushed school children's teeth are still not good. None of these factors dominate, but all of these factors greatly influence the incidence of dental caries. Dental caries is not only caused by the character of the teeth, cariogenic food consumption patterns, how to brush your teeth but can be caused by other factors. Parents also need supervision regarding how to brush their teeth and consumption patterns of cariogenic foods so they don't consume them too often.

Keywords: *Tooth Character, Cariogenic Food Consumption Patterns, How to Brush Teeth, Dental Caries*

PENDAHULUAN

Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu gangguan jaringan keras pada gigi, yaitu email (lapisan keras terluar pada gigi), dentin (jaringan yang tepat berada dibagian bawah enamel / email), sementum (jaringan ikat keras)¹. Menurut² keadaan kebersihan gigi dan mulut anak - anak lebih buruk dibanding orang dewasa. Karena tingkat kesadaran masyarakat untuk memelihara kesehatan gigi serta mulut masih tergolong rendah, yang mana hal ini juga dipengaruhi rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut itu sendiri.

Menurut *The Global Burden Disease 2016* mengungkapkan bahwa karies gigi menjadi masalah yang menggorogoti hampir 50% penduduk dunia 3,58 milyar jiwa³, sedangkan 60-90% siswa sekolah di seluruh dunia terkena karies gigi menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO⁴. Masih sangat jauh dari harapan apabila angka tersebut dibandingkan dengan target WHO yang merencanakan pada tahun 2020 nilai DMF-T anak adalah 1 dan Kementerian Kesehatan Indonesia memiliki target bebas karies tahun 2030⁵.

Tabel 1. Karies Gigi Anak Usia Sekolah di Indonesia Menurut Riset Kesehatan Dasar

Tahun	Presentasi Data Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Indonesia
2007	43,4%
2013	65,1%
2018	88,8%

Sumber: Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2007,2013,2018)

Tabel 2. Data Karies Gigi Anak Usia Sekolah di Jawa Timur Menurut Riset Kesehatan Dasar

Tahun	Presentasi Data Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Jawa Timur
2007	47,8%
2013	67,2%
2018	54,2%

Sumber: Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2007,2013,2018)

Tabel 3. Data Karies Gigi Anak Usia Sekolah di Plumpang menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban

Tahun	Presentasi Data Kasus Lama Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Plumpang	Presentasi Data Kasus Baru Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Plumpang
2019	31 %	69 %
2020	36 %	64%
2021	32 %	68%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban (DINKES 2019, 2020, 2021).

Berdasarkan dari uraian data di atas kejadian karies gigi pada anak usia sekolah masih terdapat penambahan pada kasus baru pada setiap tahunnya.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan karies gigi, beberapa di antaranya multifaktorial, artinya jika ada faktor penyebab dengan asal atau pendukung yang sama maka akan memungkinkan berkembangnya karies gigi⁶. Faktor penyebab karies gigi meliputi faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam meliputi gigi, mikroorganisme, substrat, waktu. Sedangkan faktor luar meliputi usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, *oral hygiene* (cara sikat gigi)⁷. Karakter gigi, *oral hygiene* (sikat gigi) dan makanan kariogenik adalah faktor yang sangat memengaruhi dalam terjadinya karies gigi karena karakter gigi biasanya bersifat menurun seperti, ukuran dan posisi gigi. *Oral hygiene* (sikat gigi) juga sangat memengaruhi karena sikat gigi juga dapat mencegah terjadinya karies gigi apabila cara sikat giginya salah maka akan banyak sisa – sisa makanan yang tertinggal. Makanan kariogenik juga sangat memengaruhi terjadinya karies gigi karena sifatnya yang lengket dan mudah hancur di dalam mulut, dan anak usia sekolah sangat menyukai makanan yang bersifat manis misalnya permen, coklat, ice cream, dll.⁸

Dampak yang terjadi jika karies gigi tidak segera ditangani adalah terganggunya fungsi gigi sebagai pengunyah, gusi bengkak, anak juga akan mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga anak tidak mau makan atau tidak nafsu makan. nafsu makan yang menurun dan akibatnya dapat terjadi gizi buruk, hal ini menyebabkan anak tidak dapat belajar karena kurang konsentrasi sehingga akan mempengaruhi kecerdasan pada anak. Gigi dewasa dapat diprediksi tidak akan sehat di masa depan jika gigi sulung berlubang dan rusak⁶.

Untuk menghindari dan mengurangi terjadinya kerusakan gigi, ada tiga cara pencegahan yang dapat dilakukan, pencegahan primer, sekunder atau tersier. Perubahan pola makan, penggunaan tepung, pit, dan *fissure sealant* adalah tindakan pencegahan utama. Pencegahan sekunder adalah melakukan perawatan gigi dan mulut dengan memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali, serta menambal gigi yang berlubang, sedangkan pencegahan tersier yaitu melakukan perawatan pulpa (akar gigi) atau melakukan pencabutan, selain itu bisa dengan cara menggosok gigi sehabis makan dan sebelum tidur malam⁹.

METODE

Desain pada penelitian ini *analitik korelasi*, populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar kelas 4,5,6 di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban sebanyak 79 orang Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Variabel independen faktor dominan penyebab terjadinya karies gigi meliputi karakter gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, *oral hygiene* (sikat gigi) dan variabel dependen kejadian karies gigi. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian Karies Gigi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2023

Kejadian Karies	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Karies	66	84%
Tidak Karies	13	16%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (84%) anak sekolah mengalami karies gigi.

Karakter Gigi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakter Gigi pada Siswa di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2023

Karakter Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Teratur	28	35%
Tidak Teratur	51	65%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) karakter gigi siswa di SDN Sumberagung 01 tidak teratur.

Pola Konsumsi Makanan Kariogenik

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Siswa di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2023

Pola Konsumsi Makanan Kariogenik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sering	41	52%
Tidak Sering	38	48%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) siswa di SDN Sumberagung 01 sering mengkonsumsi makanan kariogenik.

Cara Sikat Gigi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Cara Sikat Gigi Pada Siswa di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2023

Cara Sikat Gigi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	11	14%
Kurang Baik	68	86%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (86%) siswa di SDN Sumberagung 01 untuk cara sikat gigi kurang baik.

Faktor Dominan

Tabel 9. Analisis Multivariat (Uji Regresi Logistik) Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Faktor GME	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Karakter Gigi	-.166	.643	.066	1	.797	.847	.240	2.990
Pola Konsumsi Makanan Kariogenik	.022	.625	.001	1	.972	1.022	.300	3.482
Cara Sikat Gigi	19.755	12112.531	.000	1	.999	379686644.693	.000	.

Constant	- 40.71 5	24225 .063	.000	1	.999	.000		
----------	-----------------	---------------	------	---	------	------	--	--

Berdasarkan tabel didapatkan hasil akhir bahwa faktor yang pertama karakter gigi diperoleh koefisien regresi logistik -0.166 dengan p-val sebesar 0.797 > 0,05 karena signifikansi > dari p = 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa karakter gigi tidak berpengaruh besar signifikansi terhadap kejadian karies gigi. Faktor yang kedua pola konsumsi makanan kariogenik diperoleh koefisien regresi logistik 0.022 dengan p-val sebesar 0.972 > 0,05 karena signifikansi > dari p = 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi makanan kariogenik tidak berpengaruh besar signifikansi terhadap kejadian karies gigi. Faktor yang ketiga yaitu cara sikat gigi diperoleh koefisien regresi logistik 19.75 dengan p-val sebesar 0.999 > 0,05 karena signifikansi > dari p = 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa cara sikat gigi tidak berpengaruh besar signifikansi terhadap kejadian karies gigi.

Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Hampir seluruhnya siswa/i SDN Sumberagung 01 mengalami karies gigi. Menurut¹⁰ Karies gigi terjadi bukan hanya disebabkan karena satu kejadian saja namun disebabkan oleh serangkaian proses yang terjadi selama beberapa kurun waktu, karies gigi dapat dikatakan sebagai penyakit *multiple factor* atau disebabkan oleh beberapa faktor yang saling memengaruhi yang dapat menjadi penyebab terbentuknya karies gigi. Kelompok yang paling berisiko terkena penyakit gigi dan mulut adalah anak-anak, terutama mereka yang berada di kelas satu karena anak tersebut masih memiliki kebiasaan dan perilaku yang berdampak negatif pada kesehatan gigi¹¹.

Karies gigi pada anak banyak disebabkan oleh perilaku mengkonsumsi makanan yang kurang baik. Makanan manis, seperti coklat, kue, gula atau makanan lainnya lebih sering dinikmati oleh anak-anak usia sekolah. Jenis makanan ini dikatakan bersifat kariogenik, yaitu mengandung karbohidrat yang dapat menyebabkan karies gigi¹². Tingginya kadar fluor atau kadar kapur dalam air yang dikonsumsi dapat membahayakan kesehatan gigi apabila tidak ada pengolahan terlebih dahulu (defluoridasi) sehingga dapat menyebabkan karies gigi¹³.

Dari hasil penelitian dan teori di atas membuktikan bahwa kejadian karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor. Anak sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang hampir seluruhnya mengalami karies gigi dikarenakan senang dan sering mengkonsumsi makanan kariogenik, serta karakter gigi yang tidak teratur, dan cara sikat gigi yang kurang benar. Di samping itu, daerah Kecamatan Plumpang memiliki kondisi geografis banyak pegunungan kapur yang menyebabkan kualitas air di daerah tersebut banyak mengandung kapur atau fluor sehingga berdampak pada kejadian karies gigi pada anak.

Karakter Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Sebagian besar siswa/i SDN Sumberagung 01 karakter gigi memiliki posisi yang tidak teratur dan mengalami karies gigi.

Salah satu faktor utama penyebab karies gigi adalah kondisi gigi (*host*), dimana posisi gigi berada di luar lengkung sehingga menyebabkan kesulitan dalam pembersihan. Kondisi ini cenderung menyebabkan penumpukan sisa makanan. Ketika gigi berjejal, ada peningkatan risiko karies gigi. Proses bakteri karies gigi secara bertahap dapat merusak struktur jaringan keras gigi¹⁴.

Sedangkan menurut¹⁵ posisi gigi yang tumpang tindih dapat memudahkan akumulasi sisa makanan, yang dapat mempermudah terjadinya karies gigi. Dikatakan bahwa gigi posisi teratur apabila selama susunan gigi lengkung dapat diprediksi dan ada hubungan yang sesuai antara rahang atas dan bawah. Posisi gigi dikatakan tidak teratur apabila susunan gigi dalam

lekung rahang berjejal, portusi (gigi maju kedepan), dan malposisi (gigi tumbuh diluar lekung rahan seperti gingsul). Yang dimaksud gigi berjejal adalah tempat gigi yang berdesak-desakan. Ketidak sejajaran gigi disebabkan oleh kurangnya ruang di rahang untuk menampung gigi. Gigi berjejal dapat ditemukan di mana saja, misalnya pada gigi seri atas dan bawah, pada gigi premolar atau geraham atas dan bawah, serta gigi gingsul. Gigi gingsul adalah gigi taring yang tidak menempati posisi yang benar¹⁶.

Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa karakter gigi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian karies gigi. Salah satu faktor penyebab karies gigi adalah karakter gigi karena posisi gigi yang berdesak – desakan dapat memudahkan tertimbunnya sisa-sisa makanan yang akan mempermudah proses terjadinya karies.

Gigi dengan posisi keluar dari lekung rahang, dapat menyebabkan kesulitan dalam pembersihan. Penumpukan sisa makanan seringkali difasilitasi oleh kondisi tersebut. Ketika posisi gigi berjejal, ada peningkatan risiko karies gigi. Proses bakteri karies gigi dapat menyebabkan kerusakan permanen pada jaringan keras gigi. Siswa – siswi sekolah di SDN Sumberagung 01 sebagian besar posisi giginya tidak teratur dan hal tersebutlah yang akan menjadi penyebab terjadinya karies gigi.

Pola Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Makanan kariogenik sering dikonsumsi oleh sebagian besar siswa SDN Sumberagung 01 dan mengalami karies gigi.

Makanan manis yang banyak mengandung gula dan sukrosa dapat disebut sebagai makanan kariogenik. Makanan kariogenik merupakan makanan yang disukai oleh kalangan anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Saat ini terdapat berbagai jenis bahan makanan kariogenik, seperti permen, coklat, es krim, kue dan makanan lainnya yang dapat dengan mudah diserap ke dalam gigi. Makanan kariogenik merupakan salah satu penyebab pembentukan plak pada permukaan gigi dan memicu terjadinya karies¹⁷.

Menurut¹⁷ frekuensi mengonsumsi makanan kariogenik yang dikategorikan menjadi sering jika mengonsumsi $\geq 3x$ /sehari dan dikategorikan tidak sering jika mengonsumsi $>3x$ /sehari. Mengonsumsi makanan selingan yang mengandung karbohidrat 20 menit sebelum atau setelah waktu makanan utama berpeluang menyebabkan bakteri berkembang biak dan memproduksi asam dalam rongga mulut.

Hasil penelitian yang disajikan di bawah ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah. Pola konsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi sering dapat menjadi penyebab terjadinya karies gigi, apalagi anak sekolah juga sangat menyukai makanan kariogenik karena mengandung glukosa dan karbohidrat. Makanan kariogenik sangat banyak jenis – jenisnya dan memiliki sifat manis, lunak, mudah melengket pada , seperti permen, coklat, es krim, biscuit, dll. Siswa-siswi sekolah di SDN Sumberagung 01 sebagian besar menyukai dan sering mengonsumsi makanan kariogenik seperti permen, ice cream, coklat, dan biscuit.

Cara Sikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Hampir seluruhnya siswa/i SDN Sumberagung 01 cara sikat gigi kurang baik dan mengalami karies gigi.

Menurut¹⁰ membersihkan gigi dan mulut dengan baik adalah salah satu bentuk perilaku penerapan *oral hygiene* yang dapat memengaruhi baik buruknya kebersihan gigi serta mulut, dimana kebersihan gigi serta mulut juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan mulut serta gigi. Sedangkan menurut¹⁸ tujuan dari menyikat gigi adalah membersihkan plak dan sisa-sisa makanan yang melekat di permukaan gigi serta memijat gusi. Menyikat gigi harus dilakukan setiap hari, sehingga plak yang terbentuk tidak akan bertambah banyak dan tebal.

Setelah makan dan sebelum tidur, waktu terbaik untuk membersihkan gigi, bertujuan untuk menghilangkan partikel makanan di permukaan atau di antara gigi dan gusi, penting

bagi anda untuk menyikat gigi setelah makan. Namun, ada baiknya untuk menunggu kurang lebih 30 hingga 60 menit antara sarapan dengan waktu membersihkan gigi. Sebaliknya, menyikat gigi sebelum tidur merupakan cara yang baik untuk mencegah tumbuhnya kuman di mulut karena saat tidur anda tidak menghasilkan air liur yang berfungsi sebagai pembersih mulut¹⁹.

Dari hasil penelitian di atas membuktikan menyikat gigi adalah salah satu upaya pencegahan terjadinya karies gigi. Namun, akan tetap menimbulkan karies gigi apabila cara menyikat gigi yang baik diabaikan, oleh karena itu pencegahan yang dilakukan tidak terjadi secara optimal. Siswa-siswi sekolah di SDN Sumberagung 01 kurang baik dalam cara menyikat gigi, hal ini disebabkan karena di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang siswa siswinya tidak menerapkan apa yang sudah diajarkan ketika mendapat penyuluhan gosok gigi, sehingga anak sekolah di SDN Sumberagung 01 Kecamatan Plumpang melakukan perilaku yang salah dalam menyikat gigi seperti kesalahan dalam metode, penggunaan pasta gigi, penggunaan sikat gigi, frekuensi menyikat gigi, durasi dalam menyikat gigi sehingga berdampak pada terjadinya karies gigi.

Faktor Dominan Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah

Didapatkan hasil akhir bahwa tidak terdapat faktor yang paling mendominasi atau faktor yang paling berpengaruh besar signifikansi terhadap kejadian karies gigi.

Karies gigi atau gigi berlubang adalah bentuk dari pembusukan gigi dan merusak struktural pada gigi yang prosesnya dimulai dari enamel (lapisan keras terluar pada gigi) menuju dentin. Proses tersebut terjadi karena adanya sejumlah faktor didalam mulut yang berinteraksi satu sama lain. Alpers (2006) dalam⁷ Klasifikasi tiga faktor utama harus diperhatikan, yaitu gigi, mikroba, substrat dan faktor tambahan yang disebut waktu. Selain faktor utama di dalam mulut, terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi antara lain: umur, jenis kelamin, sosial ekonomi, oral hygiene, dan makanan kariogenik. Aktivitas mikroorganisme dalam karbohidrat yang difermentasi merupakan penyebab karies gigi. Demineralisasi jaringan keras gigi dan kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik merupakan karakteristik dari penyakit ini. Hal ini menyebabkan bakteri menyerang dan menghancurkan pulpa, menyebarkan infeksi ke dalam jaringan periapex yang dapat menyebabkan rasa sakit.

Penyakit karies bersifat progresif dan kumulatif, bila dibiarkan tanpa disertai perawatan dalam kurun waktu tertentu kemungkinan akan bertambah parah. Walaupun demikian, mengingat mungkin demineralisasi terjadi pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan¹.

Banyak anak-anak dan orang dewasa menderita karies gigi, yang dapat terjadi pada gigi susu maupun gigi permanen. Kelompok usia kritis yang berisiko tinggi mengalami karies gigi dan memiliki karakteristik khusus seperti peralihan dari gigi susu ke gigi permanen adalah anak usia 6-14 tahun⁸.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat faktor yang paling mendominasi atau faktor yang paling berpengaruh besar signifikansi terhadap kejadian karies gigi. Sebagian besar siswa – siswi di SDN Sumberagung 01 memiliki karakter gigi dengan posisi yang tidak teratur, dengan ketidakteraturan posisi gigi membuat sisa-sisa makanan sulit untuk dibersihkan. Selain itu, sebagian besar siswa di SDN Sumberagung 01 senang dan sering makan makanan kariogenik seperti permen, es krim, coklat, biskuit atau bonbon yang mudah menempel di gigi dan hampir seluruhnya siswa/i SDN Sumberagung 01 tidak menerapkan cara sikat gigi yang baik dan benar.

SIMPULAN

Sesuai dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir seluruhnya siswa/i SDN Sumberagung 01 mengalami karies gigi.
2. Sebagian besar siswa/i SDN Sumberagung 01 karakter gigi memiliki posisi yang tidak teratur.

3. Sebagian besar siswa/i SDN Sumberagung 01 sering mengkonsumsi makanan kariogenik.
4. Hampir seluruhnya siswa/i SDN Sumberagung 01 cara sikat gigi kurang baik.
5. Didapatkan hasil akhir bahwa tidak terdapat faktor yang paling mendominasi atau faktor yang paling berpengaruh besar signifikansi terhadap kejadian karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kidd, ES., & Sally, J B. 2012. *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta. EGC.
- Yusmanijar, A M. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di Sd Islam Al Amal Jaticepaka. 191-193.
- Daud, S., & Said H. 2022. Cariogenic Foods as the Cause of Dental Caries in Children. *e-GiGi*. 2022;10(1):38. doi:10.35790/eg.v10i1.37435
- Mukhbitin, F. 2018. Description Of Dental Caries In Third Class Students Of Mi Al-Mutmainnah. *J Promkes*,6: 155-166.
- Ety, S R., dkk. 2023. Pelatihan Kader dalam Penggunaan Media Trifold Display Board 3D sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menggosok Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Patumbak I Deli Serdang Cadre Training in Using Trifold Display Board 3D Media as an Effort. *JEUMPA J Pengabdian Kpd Masy*,2(1):28-35.
- Mawadara, A,P. 2013. Saliva Sebagai Cairan Diagnostik Resiko Terjadinya Karies.
- Fabiana, F M. 2019. No Title No Title No Title, 014:1-10.
- Sari, S A. 2014. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013. *Fak Kedokt dan Ilmu Kesehat Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Published Online,64.
- Norlita, W., & Hidayat, M. Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. 11(1):93-103.
- Safela, S D., & Purwaningsih, E., & Isnanto. 2021. Systematic Literature Review: Faktor yang Memengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *J Ilm Keperawatan Gigi*, 2(2):335-344.
- Fatimatuzzahro, N., & Prasetya, R C., & Amilia, W. 2016. Referensi Alenia K4 Usia Sekolah. *J IKESMA*,12(2):85.
- Mulyati, R., & Lilis, R., & Mia, S P. 2022. Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*, 8(3):22-33. doi:10.33023/jikep.v8i3.1155
- Suratri, M A L., & Jovina, T A., & Notohartoyo, I T. 2018. Hubungan Kejadian Karies Gigi dengan Konsumsi Air Minum pada Masyarakat di Indonesia. *Media Penelit dan Pengemb Kesehatan*,28(3):211-218. doi:10.22435/mpk.v28i3.254
- Malohing, D., & Anindita, P S., & Gunawan, P. 2013. Status Karies pada Gigi Berjejal di SD Negeri 12 Tuminting. *e-GiGi*, 1(2):94-98. doi:10.35790/eg.1.2.2013.2622
- Laguhi, V A., & Anindita, P., & Gunawan, P N. 2014. Gambaran Maloklusi dengan Menggunakan Hmar. *J eG*. 2014;2(2):1-7. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/5829/5362>
- Widiastuti, J. 2020. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 9. *J Kesehatan*, 6(6):9-33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Rekawati, A., & Frisca, F. 2020. Hubungan kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik terhadap Prevalensi Karies Gigi pada Anak SD Negeri 3 Fajar Mataram. *Tarumanagara Med J*. 2020;2(2):205-210. doi:10.24912/tmj.v3i1.9719
- Fatimah, E. 2018. Bab II: Menyikat Gigi. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Published Online 2018. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3207/4/Chapter2.pdf>
- Bakar, S. A. 2017. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi pada Malam Hari dalam Mengantisipasi Karies pada Murid di SDN Ralla 2 Kab. Barru. *Media Kesehatan Giigi*, 16(2), 2–10.